

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS AL-AZHAR

¹ Anisa Ardiyanti , ² Dr. Rifa Nurmilah, M.Pd
e-mail ¹ anisaardiyanti6@gmail.com ² nurmilah2504@gmail.com
^{1,2} Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seringkali siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran bukan karena kemampuannya yang kurang akan tetapi disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Azhar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan *Post-test Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Al-Azhar. Penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* dan diperoleh sampel yaitu kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes dengan instrumen penelitian lembar tes hasil belajar berupa 5 soal uraian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan *Independent Sample T Test*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $sig (2-tailed) \leq \alpha$ yaitu $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Azhar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Student activity in the learning process is one of the most important things in achieving learning objectives. Often students are less active in the learning process not because of their lack of ability but because of a lack of student motivation to learn. This research aims to determine whether or not there is an effect of the pair check type cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of class VII MTs Al-Azhar students on the material of linear equations and inequations of one variable. This research uses Quasi Experimental Design with Post-test Only Control Group Design. The population of this research is all students of class VII MTs Al-Azhar. This research used cluster random sampling and obtained samples, namely class VII-A as the experimental class and class VII-B as the control class. The method of data collection in this research is the test method with the research instrument, the learning outcomes test sheet in the form of 5 description questions. The data analysis technique used is t-test with Independent Sample T Test. Based

on the results of data analysis, the value of sig (2-tailed) $\leq \alpha$ is $0,000 \leq 0,05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an average difference in student mathematics learning outcomes between the experimental class and the control class. So it can be concluded that there is an effect of the pair check type cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of class VII MTs Al-Azhar students on the material of linear equations and inequalities of one variable.

Keywords: Pair Check Type Cooperative Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam kelangsungan hidup setiap individu. Pendidikan terbagi ke dalam tiga jalur utama yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan dikategorikan ke dalam empat jenjang yaitu taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Sagala (2011:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan diri manusia, mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara aspek jasmani maupun rohani, baik potensi intelektual maupun potensi lainnya yang ada pada diri manusia (Ahmad, 2012). Pendidikan dapat mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Pendidikan tidak hanya mampu menambah ilmu pengetahuan akan tetapi juga dapat menumbuhkan karakter setiap individu.

Menurut Slameto (2015:2) belajar adalah suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sudjana (2013:1) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan kecakapan, daya reaksi dan daya penerima aspek-aspek lain yang ada pada individu. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019:6) belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Sehingga belajar adalah proses pembentukan pengetahuan yang ditandai dengan adanya perubahan pemahaman, kemampuan, sikap dan tingkah laku pada individu.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2011:20) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Sudjana (2013:2) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru

sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2015:280) bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang tugasnya merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Kehadiran guru merupakan motivator, stabilisator, dan komunikator dalam pembelajaran yang bertujuan mensosialisasikan materi pembelajaran kepada siswa, baik di dalam kelas atau sekolah maupun di luar kelas atau sekolah (Sagala, 2011: 147). Guru mampu menjadikan anak didik menjadi seseorang yang cerdas dengan keilmuan yang dimilikinya.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Suwarsono (2013) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khas, yaitu : benda abstrak, simbol penggunaan yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan yang ketat. Matematika sangat penting untuk dipelajari karena dengan mempelajari matematika siswa akan terbiasa berpikir secara sistematis dan ilmiah dengan menggunakan logika kritis serta dapat meningkatkan daya kreatifitasnya.

Namun, sebagian besar siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dienes (dalam Zahara dan Hamid, 2013) yang mengemukakan bahwa terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana, makin tinggi sekolahnya makin sukar matematika yang dipelajarinya makin kurang minatnya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar matematika membuat siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa cenderung diam ketika guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel merupakan materi yang harus dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan materi tersebut merupakan materi dasar bagi siswa kelas VII untuk memahami materi persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel, tiga variabel dan seterusnya. Jika siswa kelas VII kurang memahami materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel maka siswa akan mengalami kesulitan pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel dan tiga variabel. Dalam hal ini siswa harus benar-benar paham konsep materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran *pair check* merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan. Model pembelajaran *pair check* dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model pembelajaran ini termasuk salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Secara umum urutan penerapan model pembelajaran *pair check* adalah : bekerja kelompok, pembagian peran, pelatih memberi soal dan partner menjawab, mengecek jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan penegasan

(Taniredja, dkk. 2013: 120). Pembelajaran dengan model tersebut dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Model pembelajaran *pair check* memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) meningkatkan kerjasama antar siswa, (2) peer tutoring, (3) meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran, dan (4) melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *pair check* yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan *partner* yang jujur serta dapat memahami soal dengan baik (Huda, 2013:112). Solusi yang digunakan peneliti apabila kekurangan dari model pembelajaran *pair check* muncul pada saat penelitian yaitu peneliti harus menentukan pembagian kelompok terlebih dahulu pada pertemuan sebelumnya sehingga ketika siswa masuk kelas mereka dapat langsung berkumpul dengan kelompok masing-masing. Kemudian peneliti memberi pengertian kepada siswa akan pentingnya kejujuran serta memberikan tanggung jawab penuh kepada masing-masing siswa ketika kerja kelompok. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Azhar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan *Post-test Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Al-Azhar. Penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* dan diperoleh sampel yaitu kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes dengan instrumen penelitian lembar tes hasil belajar berupa 5 soal uraian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan *Independent Sample T Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, diperoleh gambaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 83,31 dan standar deviasi 8,745. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 73,78 dan standar deviasi 8,083. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan uji t, syarat uji t adalah data harus berdistribusi normal dan homogen sehingga dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Peneliti menganalisis data menggunakan *SPSS for windows* versi 20.0 dengan *kolmogorof smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat ditentukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik. Berdasarkan hasil *output*, diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* kelas eksperimen sebesar 0,697 dan kelas kontrol sebesar 0,769. Dengan demikian nilai *Asymp sig (2-tailed)* kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Disimpulkan bahwa data hasil *posttest*

kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas data.

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya data diuji homogenitasnya. Untuk melakukan uji homogenitas peneliti menggunakan *SPSS for windows* versi 20.0 dengan *Test of Homogeneity of Varians*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians sama (homogen) atau tidak. Berdasarkan hasil *output*, diperoleh nilai *sig based on mean* sebesar 0,756. Dengan demikian nilai $sig > \alpha$ ($0,756 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen maka selanjutnya menggunakan uji t (uji hipotesis).

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas dan semuanya sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Untuk melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan *SPSS for windows* versi 20.0 dengan *Independent Sample t-test*. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel Output Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Siswa	Equal variances assumed	.098	.756	4.810	62	.000	10.125	2.105	5.917	14.333
	Equal variances not assumed			4.810	61.620	.000	10.125	2.105	5.916	14.334

Berdasarkan hasil *output* pada tabel di atas diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* = 0,000. Dengan demikian nilai *Asymp sig (2-tailed)* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dikatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Azhar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Azhar. Dalam hal ini penelitian dilakukan di kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *pair check* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Sebelum soal *posttest* digunakan untuk penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan soal tersebut pada kelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Dari hasil *posttest* kedua kelas setelah dianalisis menggunakan uji hipotesis *Independent sample t-test* diperoleh nilai $sig = 0,000$ dimana nilai sig kurang dari α maka $sig \leq \alpha$ atau $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Azhar.

Berdasarkan pembahasan diatas maka adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Asumsi peneliti berdasar pada teori (Huda, 2013:112) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *pair check* memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, *peer tutoring*, meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran, dan melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Azhar. Simpulan tersebut diperoleh melalui proses analisis data penelitian yaitu dengan menguji normalitas dan homogenitasnya kemudian dilakukan uji hipotesis (uji t). Pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dan diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 maka nilai $sig < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Azhar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) sebelum melaksanakan pembelajaran hendaknya guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* secara rinci agar siswa tidak bingung, sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (2) ketika proses pembelajaran hendaknya guru memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan supaya model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* bisa diterapkan secara maksimal (3) pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* hendaknya guru mampu memaksimalkan waktu pada kegiatan inti dari model pembelajaran ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* memerlukan waktu yang relatif lama.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, Mudjiono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Djamaluddin, A. Wardana. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2013). Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Sagala, S. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwarsono, Muhammad. (2013). *Manajemen Strategik Konsep dan Alat Analisis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taniredja, T. dkk. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Epektif*. Bandung: Alfabeta.
- Zahara. & Hamid K,A. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Sikap Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2):244-258. (Online), (<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/982>)

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rifa Nurmilah, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Anisa Ardiyanti

NIM : 185009

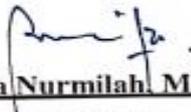
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*
Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs
Al-Azhar

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 4 April 2023

Dosen Pembimbing


Dr. Rifa Nurmilah, M.Pd

NIK. 0104770185